

Perancangan Sistem Informasi Penjualan Kopi Berbasis Website dan Mobile Pada Cafe Cerita Kopi

¹Ritham Tuntun, ²Moh Yushi Assani, ³Supit Mamuaya

¹STMIK Multicom Bolaang Mongondow

²Universitas Islam Al Azhar

ritham@stmikmulticom.ac.id*, yushi@unizar.ac.id

ABSTRAK

Cafe Cerita Kopi masih menggunakan proses penjualan secara manual, mulai dari pencatatan pesanan hingga pembuatan laporan penjualan. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, kurangnya integrasi data, serta kesulitan dalam pemantauan stok produk. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi penjualan berbasis website dan mobile yang dapat membantu pengelolaan transaksi dan informasi penjualan pada Cafe Cerita Kopi di Kota Kotamobagu. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah Prototype, dengan tahapan listen to customer, build/revise mock-up, dan customer test drives mock-up. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian berupa rancangan sistem informasi penjualan yang mencakup perancangan kebutuhan sistem, flowchart, Entity Relationship Diagram (ERD), rancangan basis data, serta desain antarmuka pengguna untuk admin, kasir, dan pelanggan. Rancangan sistem yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan penjualan dan mendukung proses digitalisasi layanan pada Cafe Cerita Kopi.

Keyword: Sistem Informasi Penjualan, Prototype, Website, Mobile, Cafe Cerita Kopi.

1 PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong berbagai sektor usaha untuk melakukan transformasi digital guna meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas layanan kepada pelanggan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk sistem informasi memungkinkan proses pengolahan data, transaksi, dan pelaporan dilakukan secara terintegrasi sehingga mampu mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan secara lebih cepat dan akurat. Sistem informasi menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi kerja, kualitas pelayanan, serta daya saing di tengah perkembangan bisnis yang semakin kompetitif.

Salah satu sektor yang memerlukan dukungan sistem informasi adalah usaha kuliner, khususnya cafe yang memiliki aktivitas penjualan, pemesanan, pengelolaan stok, dan pelaporan yang dilakukan setiap hari. Pengelolaan data yang masih dilakukan secara manual sering menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan pencatatan transaksi, keterlambatan penyusunan laporan, kesulitan dalam memantau persediaan produk, serta rendahnya integrasi data antarbagian. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya efektivitas pelayanan dan kurang optimalnya pengelolaan informasi yang dibutuhkan oleh pemilik usaha dalam mengambil keputusan.

Cafe Cerita Kopi merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang penjualan makanan dan minuman di Kota Kotamobagu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, proses penjualan yang berjalan masih menggunakan sistem manual. Pelanggan melakukan pemesanan melalui kasir, kemudian pesanan dicatat secara manual sebelum diteruskan ke bagian terkait. Selain itu, proses penyusunan laporan penjualan masih dilakukan secara konvensional sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan data. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya suatu sistem yang mampu mengintegrasikan proses penjualan dan pengelolaan data secara lebih efektif.

Berbagai penelitian mengenai sistem informasi penjualan telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Fauzi dkk.

(2022) menunjukkan bahwa sistem informasi penjualan makanan dan minuman berbasis web mampu meningkatkan kegiatan promosi dan mempermudah proses pemesanan pelanggan. Penelitian Sulaiman dan Nardiono (2022) menghasilkan sistem informasi penjualan coffee berbasis web yang dapat membantu pengelolaan transaksi dan laporan penjualan secara lebih efisien. Selain itu, penelitian Sama dan David (2021) mengembangkan sistem pelayanan order berbasis mobile web yang dapat diakses oleh pelanggan, kasir, dan dapur sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan operasional dan meningkatkan efektivitas pelayanan restoran.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat penerapan sistem informasi dalam mendukung aktivitas penjualan, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada platform website atau mobile secara terpisah. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada pembangunan dan implementasi sistem, sedangkan kebutuhan yang ditemukan pada Cafe Cerita Kopi adalah menghasilkan rancangan sistem yang dapat menjadi acuan pengembangan sistem di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan suatu perancangan sistem informasi penjualan yang mampu mengintegrasikan layanan berbasis website dan mobile serta disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang terdiri dari admin, kasir, dan pelanggan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan perancangan sistem informasi penjualan berbasis website dan mobile dengan menggunakan metode Prototype. Metode Prototype dipilih karena memungkinkan keterlibatan pengguna secara langsung dalam proses pengembangan melalui penyusunan model sistem secara bertahap. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada pengguna untuk melakukan evaluasi terhadap rancangan yang dibuat sehingga kebutuhan sistem dapat diidentifikasi dan disesuaikan secara lebih akurat.

Kontribusi penelitian ini adalah menghasilkan rancangan sistem informasi penjualan yang terintegrasi antara platform website dan mobile pada Cafe Cerita Kopi. Rancangan sistem yang dihasilkan meliputi analisis kebutuhan sistem, perancangan alur proses, perancangan basis data menggunakan Entity Relationship Diagram (ERD), serta

rancangan antarmuka pengguna untuk admin, kasir, dan pelanggan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan sistem informasi penjualan yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan transaksi, pelaporan, dan pelayanan pelanggan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah merancang sistem informasi penjualan berbasis website dan mobile pada Cafe Cerita Kopi menggunakan metode Prototype guna mendukung pengelolaan transaksi penjualan, pemesanan, dan pelaporan secara lebih efektif, terintegrasi, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. LITERATUR REVIEW

2.1 Sistem Informasi Penjualan

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengelola kebutuhan pemrosesan transaksi harian, mendukung kegiatan operasional, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi organisasi. Menurut Lestari dan Amri (2020), sistem terdiri atas dua atau lebih komponen yang saling berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Praguna dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan sistem yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi organisasi.

Sistem informasi penjualan merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola seluruh aktivitas penjualan, mulai dari pengolahan data produk, transaksi, pembayaran, hingga penyusunan laporan penjualan. Menurut Manurung, Syamsuddin, dan Hakim (2021), penerapan sistem informasi pada kegiatan bisnis dapat meningkatkan efisiensi pengolahan data serta mendukung pengambilan keputusan secara lebih cepat dan akurat. Sistem informasi penjualan juga berperan dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan melalui pengelolaan transaksi yang lebih terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik.

2.2 Penjualan Cafe

Penjualan merupakan aktivitas bisnis yang bertujuan untuk menawarkan dan menyalurkan produk atau jasa kepada konsumen guna memperoleh keuntungan. Menurut Alda (2022), penjualan merupakan bagian penting dalam kegiatan pemasaran yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus meningkatkan pendapatan perusahaan. Dalam usaha cafe, proses penjualan mencakup kegiatan pemesanan menu, transaksi pembayaran, pengelolaan stok bahan baku, hingga penyusunan laporan penjualan.

Menurut Tuntun, dkk (2025), menyatakan bahwa penerapan sistem informasi penjualan berbasis web dan mobile mampu membantu pengelolaan transaksi, data produk, dan laporan penjualan secara lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi penjualan pada cafe menjadi salah satu solusi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha produktif yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penerapan sistem informasi dalam mendukung

kegiatan operasional dan pelayanan kepada pelanggan.

Menurut Manurung, Syamsuddin, dan Hakim (2021), pemanfaatan teknologi informasi pada sektor bisnis dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pengolahan data, serta menghasilkan informasi yang lebih akurat. Penerapan sistem informasi pada UMKM juga dapat membantu pemilik usaha dalam mengelola transaksi, memantau perkembangan usaha, dan mendukung proses pengambilan keputusan secara lebih efektif.

2.4 Metode Prototype

Metode Prototype merupakan salah satu metode pengembangan sistem yang dilakukan dengan membuat rancangan awal sistem untuk memperoleh umpan balik dari pengguna sebelum sistem dikembangkan secara lebih lanjut. Apriyani dkk. (2023) menjelaskan bahwa metode prototype digunakan untuk menghasilkan model awal sistem sehingga kebutuhan pengguna dapat diidentifikasi dan disempurnakan sejak tahap awal pengembangan.

Herlambang dan Sutanto (2023) menyatakan bahwa metode prototype menekankan komunikasi yang intensif antara pengguna dan pengembang melalui proses perancangan yang dilakukan secara berulang. Selain itu, Firmansyah dkk. (2023) menjelaskan bahwa prototype memungkinkan pengguna berinteraksi langsung dengan model sistem sehingga dapat memberikan masukan terhadap desain maupun fungsionalitas yang dirancang. Model ini memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara bertahap hingga diperoleh rancangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Dalam penelitian ini, metode Prototype digunakan karena mampu memberikan gambaran awal sistem informasi penjualan yang akan dikembangkan, sekaligus memfasilitasi proses evaluasi dan penyempurnaan rancangan berdasarkan kebutuhan pengguna di Cafe Cerita Kopi.

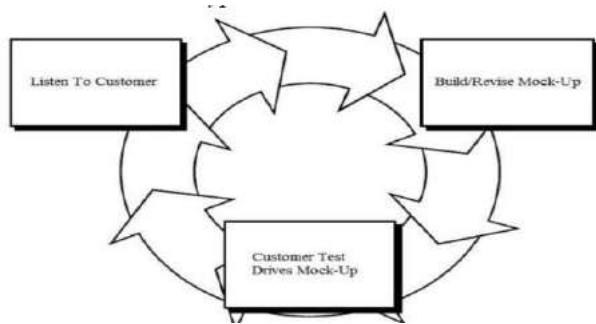
3. METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Prototype untuk merancang sistem informasi penjualan berbasis website dan mobile pada Cafe Cerita Kopi. Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah pada sistem penjualan yang berjalan, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kebutuhan sistem, selanjutnya dilakukan perancangan sistem menggunakan metode Prototype yang meliputi listen to customer, build/revise mock-up, dan customer test drives mock-up. Tahap terakhir adalah pengujian dan evaluasi terhadap rancangan sistem untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna sebelum digunakan sebagai acuan dalam pengembangan sistem selanjutnya.

3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Prototype. Tahapan metode prototype dapat dilihat pada Gambar 1. Metode prototype



Gambar 1. Metode Prototype

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prototype. Metode Prototype dipilih karena memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara pengembang dan pengguna dalam proses perancangan sistem, sehingga kebutuhan pengguna dapat diidentifikasi dan disesuaikan secara lebih akurat. Metode ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu listen to customer, build/revise mock-up, dan customer test drives mock-up. Pada tahap listen to customer, dilakukan identifikasi kebutuhan sistem melalui observasi dan wawancara dengan pihak Cafe Cerita Kopi. Tahap build/revise mock-up dilakukan dengan membuat rancangan sistem berdasarkan kebutuhan yang telah diperoleh, meliputi perancangan proses bisnis, basis data, dan antarmuka pengguna. Selanjutnya, pada tahap customer test drives mock-up, rancangan sistem dievaluasi oleh pengguna untuk memperoleh masukan dan memastikan kesesuaian sistem dengan kebutuhan operasional yang ada. Proses tersebut dilakukan secara berulang hingga menghasilkan rancangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penjualan yang berjalan pada Cafe Cerita Kopi untuk memperoleh gambaran mengenai alur kerja dan permasalahan yang dihadapi. Wawancara dilakukan dengan pemilik dan pihak yang terlibat dalam proses penjualan guna memperoleh informasi terkait kebutuhan sistem yang akan dirancang. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal, dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan sistem informasi penjualan, UMKM, dan metode Prototype sebagai landasan dalam perancangan sistem.

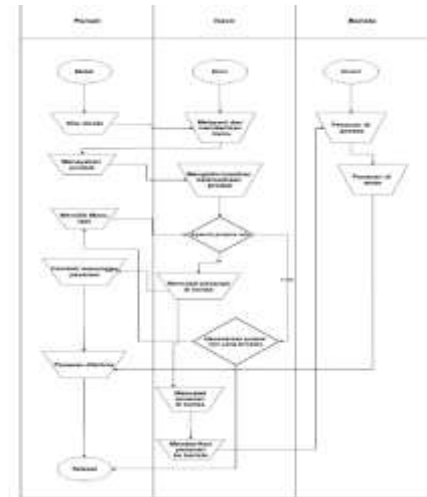
3.4 Pengujian Sistem

Pengujian sistem pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode User Acceptance Test (UAT). Pengujian dilakukan terhadap rancangan prototype yang telah dibuat dengan melibatkan pengguna untuk menilai kesesuaian fitur, alur proses, dan tampilan sistem dengan kebutuhan operasional Cafe Cerita Kopi. Hasil pengujian digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap rancangan sistem serta sebagai bahan evaluasi dalam penyempurnaan prototype sebelum dikembangkan lebih lanjut menjadi sistem yang siap diimplementasikan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

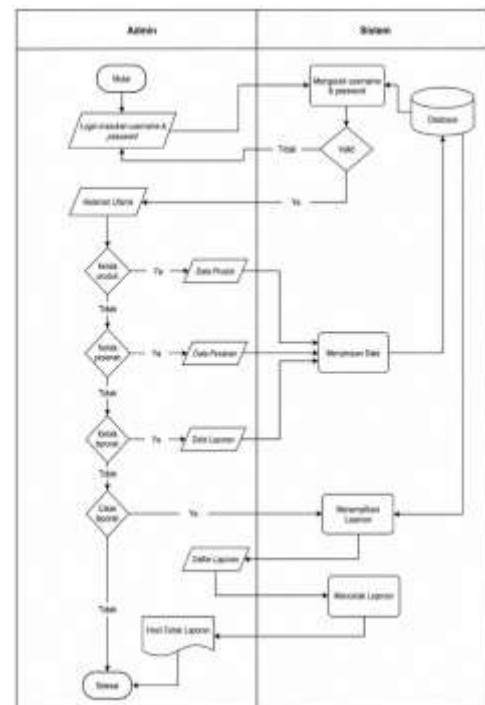
4.1.1 Sistem yang Sedang Berjalan



Gambar 2. Sistem yang Sedang Berjalan

Flowchart sistem berjalan menggambarkan alur proses penjualan yang saat ini diterapkan di Cafe Cerita Kopi. Proses dimulai ketika barista menerima dan menyiapkan produk yang tersedia. Selanjutnya pelanggan memilih menu dan melakukan pemesanan melalui kasir. Kasir kemudian menginformasikan pesanan kepada barista untuk diproses. Setelah pesanan selesai disiapkan, pelanggan melakukan pembayaran kepada kasir. Kasir mencatat transaksi dan memberikan bukti pembayaran kepada pelanggan. Setelah pembayaran terkonfirmasi, pesanan diserahkan kepada pelanggan dan proses transaksi dinyatakan selesai. Proses yang masih dilakukan secara manual berpotensi menimbulkan keterlambatan pelayanan, kesalahan pencatatan transaksi, serta kesulitan dalam penyusunan laporan penjualan.

4.1.2 Sistem yang Diusulkan

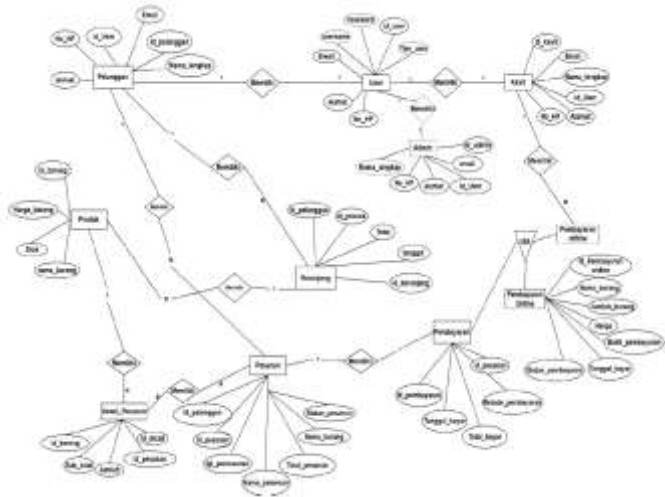


Gambar 2. Sistem yang Diusulkan

Flowchart sistem usulan admin menggambarkan alur pengelolaan sistem informasi penjualan oleh admin. Proses dimulai dengan admin melakukan login menggunakan username dan password yang kemudian diverifikasi oleh sistem melalui database. Setelah berhasil masuk ke halaman utama, admin dapat mengelola data produk, data pesanan, dan

data laporan. Setiap data yang diinput atau diperbarui akan disimpan ke dalam database oleh sistem. Selain itu, admin dapat menampilkan dan mencetak laporan penjualan sesuai kebutuhan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses pengelolaan data dan penyusunan laporan menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan proses manual yang sebelumnya digunakan.

4.1.3 Rancangan Basis Data Sistem



Gambar 3. Entity Relationship Diagram

Entity Relationship Diagram (ERD) sistem usulan menggambarkan struktur basis data pada sistem informasi penjualan. Diagram ini menunjukkan hubungan antar entitas seperti pelanggan, user, admin, kasir, produk, keranjang, pesanan, detail pesanan, serta pembayaran. Pelanggan dapat memilih produk, menyimpan produk ke dalam keranjang, kemudian melakukan pemesanan dan pembayaran. Admin bertugas mengelola data produk, data pengguna, serta memantau transaksi yang terjadi, sedangkan kasir membantu dalam proses pembayaran dan pengelolaan transaksi. Seluruh data yang diinput, diperbarui, maupun diproses akan disimpan ke dalam database sehingga informasi dapat diakses secara terintegrasi. Dengan adanya rancangan basis data ini, proses pengelolaan data penjualan menjadi lebih terstruktur, meminimalkan terjadinya redundansi data, serta mendukung penyajian informasi dan laporan secara cepat, akurat, dan efisien.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Halaman login



Gambar 4. Halaman login

Halaman ini merupakan halaman awal yang digunakan pengguna untuk mengakses sistem informasi penjualan. Pada halaman ini, pengguna diminta memasukkan username atau email serta password yang telah terdaftar pada sistem. Setelah data login diisi, pengguna menekan tombol Masuk, kemudian sistem akan melakukan proses verifikasi terhadap data yang

tersimpan di dalam database. Apabila data yang dimasukkan valid, pengguna akan diarahkan ke halaman utama sesuai dengan hak akses yang dimiliki. Selain itu, halaman login juga menyediakan fitur Lupa Password untuk membantu pengguna yang lupa kata sandinya serta menu Daftar Akun Baru bagi pengguna yang belum memiliki akun. Dengan adanya halaman login ini, keamanan sistem lebih terjaga karena hanya pengguna yang memiliki akun terdaftar yang dapat mengakses dan mengelola data pada sistem.



Gambar 5. Halaman login pelanggan

Halaman login versi mobile pelanggan merupakan halaman awal yang digunakan pelanggan untuk mengakses sistem informasi penjualan melalui perangkat smartphone. Pada halaman ini, pelanggan diminta memasukkan username atau email serta kata sandi yang telah terdaftar pada sistem. Setelah data login diisi, pelanggan dapat menekan tombol Masuk untuk melakukan proses autentikasi. Sistem akan memverifikasi data login dengan database, kemudian apabila data valid, pelanggan akan diarahkan ke halaman utama aplikasi. Halaman ini juga menyediakan fitur Ingat perangkat ini agar proses login berikutnya lebih mudah, fitur Lupa Sandi untuk membantu pelanggan yang lupa kata sandinya, serta menu Daftar Akun Baru bagi pelanggan yang belum memiliki akun. Dengan adanya halaman login versi mobile ini, pelanggan dapat mengakses layanan sistem secara aman, praktis, dan fleksibel kapan saja melalui perangkat seluler.

4.2.2 Halaman utama

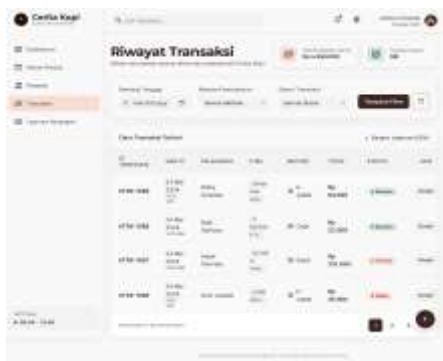


Gambar 6. Halaman Utama Admin

Halaman dashboard admin merupakan halaman utama yang ditampilkan setelah admin berhasil melakukan login ke

dalam sistem. Halaman ini menyajikan ringkasan informasi operasional yang memudahkan admin dalam memantau aktivitas penjualan secara real-time. Pada dashboard ditampilkan informasi seperti total penjualan harian, jumlah pesanan aktif, produk terlaris, daftar pesanan terbaru, serta daftar barista yang sedang bertugas. Selain itu, terdapat menu navigasi di sisi kiri yang digunakan untuk mengakses fitur Dashboard, Kelola Produk, Pesanan, Transaksi, dan Laporan Keuangan. Admin juga dapat menambahkan pesanan baru melalui tombol Tambah Pesanan serta melihat peringatan stok produk yang hampir habis sehingga dapat segera melakukan pengelolaan persediaan. Dengan adanya halaman dashboard ini, admin dapat memantau kondisi operasional, mengelola data, dan mengambil keputusan dengan lebih cepat, efektif, dan efisien.

4.2.3 Halaman transaksi



Gambar 7. Halaman Transaksi

Halaman riwayat transaksi merupakan halaman yang digunakan admin untuk melihat, memantau, dan mengelola seluruh data transaksi yang telah dilakukan pada sistem. Pada halaman ini, admin dapat melihat informasi transaksi seperti ID transaksi, waktu transaksi, nama pelanggan, item yang dibeli, metode pembayaran, total pembayaran, serta status transaksi. Selain itu, tersedia fitur penyaringan data berdasarkan rentang tanggal, metode pembayaran, dan status transaksi sehingga memudahkan admin dalam mencari data transaksi tertentu. Admin juga dapat mengekspor data transaksi ke dalam format CSV sebagai laporan atau dokumentasi. Dengan adanya halaman riwayat transaksi ini, proses pemantauan, pencarian, dan pengelolaan data transaksi menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien.

4.2.4 Halaman laporan keuangan



Gambar 8. Halaman Laporan Keuangan

Halaman laporan keuangan merupakan halaman yang digunakan admin untuk melihat, memantau, dan menganalisis performa bisnis dan aliran dana pada sistem. Pada halaman

ini, admin dapat melihat informasi metrik keuangan utama seperti total pendapatan, total pengeluaran, laba bersih, margin keuntungan, grafik tren keuangan, distribusi biaya, serta tabel ringkasan laba rugi bulanan. Selain itu, tersedia fitur penyaringan laporan berdasarkan periode bulanan atau tahunan sehingga memudahkan admin dalam melacak perkembangan bisnis pada rentang waktu tertentu. Admin juga dapat mengunduh data laporan tersebut sebagai dokumentasi, serta memantau rekomendasi strategis melalui fitur financial insights dan inventory alert. Dengan adanya halaman laporan keuangan ini, proses pemantauan, analisis, dan evaluasi kondisi finansial bisnis menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien.

4.2.5 Pengujian Rancangan Sistem

Pengujian sistem dilakukan terhadap rancangan prototype yang telah dibuat untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna di Cafe Cerita Kopi. Pengujian menggunakan pendekatan User Acceptance Test (UAT), yaitu dengan meminta pengguna mengevaluasi rancangan sistem yang meliputi alur proses, fitur yang tersedia, serta desain antarmuka pengguna. Aspek yang dievaluasi mencakup kemudahan penggunaan, kelengkapan fitur, kemudahan akses informasi, dan kesesuaian rancangan dengan proses bisnis penjualan yang berjalan.

Berdasarkan hasil evaluasi, rancangan sistem yang dihasilkan telah mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengelola data produk, transaksi penjualan, serta penyusunan laporan penjualan. Selain itu, rancangan antarmuka yang dibuat dinilai dapat memberikan kemudahan bagi admin, kasir, dan pelanggan dalam mengakses fungsi-fungsi yang tersedia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rancangan sistem telah sesuai dengan kebutuhan operasional Cafe Cerita Kopi dan dapat dijadikan acuan dalam proses pengembangan sistem pada tahap implementasi selanjutnya.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan rancangan sistem informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan sistem di masa mendatang. Rancangan sistem yang dihasilkan mencakup Entity Relationship Diagram (ERD) yang menggambarkan hubungan antar entitas secara terstruktur, sehingga dapat menjadi dasar dalam perancangan basis data yang lebih jelas dan sistematis. Selain itu, juga dirancang halaman login sebagai mekanisme autentikasi pengguna, baik untuk versi desktop maupun versi mobile, yang bertujuan untuk menjaga keamanan akses sistem.

Penelitian ini juga menghasilkan rancangan halaman transaksi yang menggambarkan proses pencatatan data transaksi secara terkomputerisasi dan lebih terstruktur dibandingkan dengan sistem manual. Selanjutnya, dirancang pula halaman laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami sebagai bahan evaluasi bagi pengguna sistem. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap rancangan sistem, dapat diketahui bahwa seluruh fitur yang dirancang telah sesuai dengan kebutuhan fungsional yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rancangan sistem informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar yang baik untuk pengembangan sistem lebih lanjut serta dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan data transaksi dan laporan keuangan apabila diimplementasikan di

masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Alda, D. (2022). Pemasaran dan penjualan dalam bisnis modern. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alam, R., & Rusdi, H. (2021). Sistem informasi coffeeshop pada A Lot of Coffee berbasis web. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 9(1), 33–45.
- Apriyani, L., dkk. (2023). Pengembangan sistem menggunakan metode prototype.
- Fauzi, M., Rachman, T., & Indra, S. (2022). Sistem informasi penjualan makanan dan minuman berbasis web pada cafe. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(3), 55–70.
- Firmansyah, Y., Maulana, R., Linawati, S., & Akbar, F. M. (2023). Pemanfaatan prototype model dalam pembuatan aplikasi manajemen aset pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(1), 84–92. <https://doi.org/10.31294/justian.v4i1.1850>
- Firmansyah, Y., Maulana, R., Purwaningtias, D., Linawati, S., & Jimi, R. (2023). Implementasi model prototype dalam pembuatan sistem informasi pelayanan umum dan kepegawaian berbasis website pelayanan. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 11(2), 75–84. <https://doi.org/10.31294/jki.v11i2.18229>
- Herlambang, D., & Sutanto, R. (2023). Implementasi metode prototype dalam pengembangan sistem informasi.
- Lestari, D., & Amri, M. (2020). Sistem dan interaksi komponen dalam bisnis. Malang: Pustaka Mandiri.
- Manurung, R., Syamsuddin, F., & Hakim, L. (2021). Sistem informasi dan teknologi dalam bisnis. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 13(2), 67–83.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management information systems* (10th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Praguna, A., & Nugroho, B. (2021). Sistem informasi dalam mendukung kegiatan operasional organisasi.
- Sama, & David. (2021). Perancangan sistem informasi pelayanan order pada restoran berbasis mobile web. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 5(2), 45–56.
- Sulaiman, & Nardiono. (2022). Rancang bangun sistem informasi penjualan coffee berbasis web pada Cafe Kahawa. *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, 8(1), 12–21.
- Tuntun, R., Prasetya, S. A., & Tamuntuan, V. (2025). Sistem informasi penjualan di Kafe Kilas Balik Kotamobagu berbasis web dan mobile. *International Research on Big-Data and Computer Technology (I-Robot)*, 9(2), 68–77